

Efektivitas Media Video Tutorial Dalam Membuat Sup Ayam Bagi Siswa Tunarungu

Wika Deswanti¹, Martias Z²
^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: wikadeswanti2589@gmail.com*

Kata kunci:

Sup Ayam, Media Video Tutorial, Anak Tunarungu.

ABSTRACT

This study was conducted by the author at SLB Luak Nan Bungsu. This research discusses how the learning activities taught by food are not much innovation. Judging from the mistake, the author tries to teach making different types of cooking skills and different ways of teaching chicken soup. This study uses experimental research method in the form of Pre experiment design with type one group pretest-posttest. And processed and compared to using Wilcoxon Rank Test. The result of this study is an increase in students' proficiency in making chicken soup after being treated in the form of treatment with video tutorials proven through the Wilcoxon Sign Rank Test, the average score obtained at the time of pretest 52.60 while the posttest score obtained the results of 90.20. Data processed using Wilcoxon Sign Rank Test obtained thitung value = 15. Seen in the test table, critical values at the level of error (α) 0.05 and $n = 5$ obtained $T_{tabel} = 0$ then $T_{hitung} = 15 > T_{tabel} = 0$, therefore H_a received and H_o rejected. Thus it can be concluded that the video tutorial media is effective in making chicken soup.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan penulis di SLB Luak Nan Bungsu. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kegiatan pembelajaran tata boga yang diajarkan belum banyak inovasi. Melihat dari permasalahan tersebut, penulis mencoba mengajarkan membuat jenis keterampilan tata boga yang berbeda dan cara pengajaran yang berbeda yaitu membuat sup ayam. Penelitian ini memakai metode penelitian eksperimen dalam bentuk *Pre eksperimen design* dengan jenis *one group pretest-posttest*. Dan diolah dan dibandingkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test*. Hasil dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan pada kemahiran siswa dalam membuat sup ayam setelah diberi perlakuan berupa *treatment* dengan video tutorial di buktikan melalui uji *Wilcoxon Sign Rank Test* maka didapatkan nilai rata-rata pada saat pretest 52,60 sedangkan nilai posttest didapatkan hasil 90,20. Data diolah menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh nilai $T_{hitung} = 15$. Terlihat di tabel uji, nilai kritis pada taraf kesalahan (α) 0,05 dan $n = 5$ didapat $T_{tabel} = 0$ maka $T_{hitung} = 15 > T_{tabel} = 0$, oleh karena itu H_a di terima dan H_o di tolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa media video tutorial efektif dalam membuat sup ayam.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang memiliki penghambat secara fisik, mental diri, social dan juga emosi, yang akan menemui kendala dalam mencapai perkembangan terbaik dan perlu memberikan pelayanan sesuai dengan kendala tersebut.(Mega Iswari, 2007). Salah satu dari siswa spesial ini yaitu siswa tuna rungu maksudnya adalah siswa yang mengalami hambatan pada

kemampuan untuk mendengar, hambatan ini membuat siswa terhalang pada fungsi pendengarannya dimana alat pendengaran ini digunakan pada kehidupan sehari-hari. (Mega Iswari, 2007).

Siswa yang memiliki hambatan dengar ini juga memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dan juga pelayanan yang dibutuhkan oleh siswa dalam hambatan yang dialami, memiliki keterbatasan dibandingkan siswa yang lain akan berdampak kepada kehidupan siswa tunarungu. Keterbatasan yang dialami biasanya seperti mendapatkan informasi karena siswa tunarungu lebih menggunakan indera penglihatan karena fungsi dengar yang terbatas. Keterbatasan yang dialami seharusnya dikembangkan minat dan bakat yang sesuai dengan kebutuhan yang terdapat pada masyarakat sehingga walaupun mempunyai keterbatasan pada fungsi pendengaran namun siswa dapat mengembangkan bakat dan minat lainnya hingga bisa sama dengan siswa lainnya.

Pendidikan untuk siswa tunarungu mengacu kepada beberapa aspek yakni kurikulum sekolah, kekhususan kepada anak dan pendidikan vokasional yang berlaku di tiap sekolah. Pendidikan yang sekolah berikan ini memiliki tujuan dari segi pendidikan vokasionalnya yaitu agar siswa nantinya memiliki tujuan dan bekal untuk siswa bisa hidup bersaing dengan dunia kerja secara mandiri. Bekal ini diberikan meliputi kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut. Aspek yang meliputi pendidikan vokasional bagi siswa tunarungu salah satunya adalah tata boga.

Pembelajaran tata boga di sekolah disusun sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, nantinya peserta didik diharap bisa mengikuti pembelajaran yang diberikan. Sesuai dengan kurikulum K13 pada mata pelajaran tata boga kelas X SMALB pada KD.4.4 membuat sup. Sesuai dengan KD tersebut anak dituntut untuk dapat menyelesaikan pembelajaran tata boga membuat hidangan sup. Sup adalah makanan yang terbuat dari bahan kaldu daging, ayam dan juga ikan. Pada sup ditambahkan bumbu-bumbu dan bahan pelengkap serta isiannya. Sup dapat dihidangkan pada makanan pembuka dan sebagai menu utama pada hidangan. Salah satu hidangan dari sup yang biasa dihidangkan adalah sup dengan isian daging ayam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada Hari Rabu 14 Oktober 2020 di SLB Luak Nan Bungsu di kelas X SMALB pada ruangan kelas yang terdapat anak sebanyak lima orang yang sedang belajar di kelas tata boga dengan didampingi oleh guru membuat ayam *crispy*, pada saat itu terlihat siswa sedang menggoreng ayam *crispy*. Siswa belum bisa mengolah bahan baku ayam menjadi masakan lain. Hal ini dapat dilihat ketika siswa dalam mengolah ayam, siswa hanya mengetahui cara memasak ayam menjadi makanan seperti ayam goreng dan ayam *crispy*. Padahal sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum tata boga kelas X ayam masih bisa diolah menjadi bahan makanan yang lainnya seperti sup ayam, gulai ayam dan lain sebagainya. Sehingga masakan yang berbahan dasar ayam ini dapat memiliki rasa dan tidak sama diajarkan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik ingin mengajarkan pembuatan sup ayam dengan menggunakan media video tutorial bagi siswa tunarungu. Penulis memilih media video tutorial tersebut dikarenakan siswa tunarungu lebih memaksimalkan fungsi indera penglihatan atau visualnya, sehingga video tutorial dirasa dapat digunakan dalam mengajarkan pembuatan sup ayam. Dimana pada video tutorial akan dijelaskan secara rinci untuk proses pembuatan sup ayam.

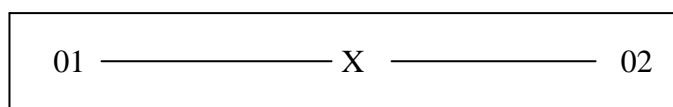
Video tutorial adalah suatu rekaman yang berguna untuk proses pembelajaran yang digunakan sebagai media untuk membimbing peserta didik (Baharuddin, 2014). Media video tutorial yang akan dipakai dalam proses pembuatan sup ayam pada mulanya dijelaskan alat serta bahan yang akan dipakai selanjutnya akan dijelaskan langkah demi langkah proses membuat sup ayam secara urut dan rinci. Pada permasalahan yang menyangkut di latar belakang maka peneliti ingin mengambil masalah yaitu efektivitas media video tutorial dalam membuat sup ayam bagi siswa tunarungu.

Metode

1. Jenis penelitian

Metode yang akan dipakai pada kali ini yaitu metode eksperimen yang akan dipakai agar tahu efektif atau tidak media yang digunakan pada penelitian ini untuk membuat sup ayam. Penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui akibat yang diselidiki pada subjek. Penelitian mencoba mencari tahu hubungan sebab akibat. (Suharsimi, 2005). Menurut Campbell & Stanley (Arikunto, 2010) dikelompokkan desain-desain yang bisa digunakan pada penelitian yakni pre eksperimental dan juga tru eksperimental. Kali ini digunakan pre eksperimental yang didesain berjenis one group pretest posttest. Pada penelitian yang akan dilakukan tes digunakan dua kali sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan. Desain yang digunakan yaitu dalam bentuk eksperimen yang kemampuan anak tidak dapat dikontrol akan dikasih desain pretest dan posttest yang akan lebih akurat karena berbanding dengan keadaan yang terdapat sebelumnya. Menurut Arikunto (2006) desain dilakukan obeservasi sebelum diberikan perlakuan sebanyak dua kali untuk setelahnya diberi treatment.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah :



Keterangan:

01 : Pre-test yaitu keadaan pada awalnya siswa pada pembuatan sup ayam pra treatment

X : Perlakuan yang digunakan adalah media video tutorial

02 : Post-test adalah kondisi peserta didik pada proses membuat sup ayam setelah diberikan treatment melalui media video tutorial

2. Subjek dan Setting

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai Mei 2021 yang mana memakan waktu kurang lebih selama satu setengah bulan.

b. Tempat Penelitian

Dilaksanakan di SLB Luak Nan Bungsu. Penelitian ini dilakukan di ruangan tata boga

c. Subjek Penelitian

Subjek adalah siswa tunarungu yang berada di kelas X SMALB yang memiliki kemampuan yang homogen di SLB Luak Nan Bungsu :

No	Inisial nama	Kelas	Jenis kelamin
1	LS	X	P
2	OC	X	P
3	UV	X	P
4	PK	X	P
5	PB	X	P

Tabel 1. Subjek Penelitian

3. Teknik pengumpulan dan Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan yang diteliti untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Teknik pada mengumpulkan data dijelaskan menurut (Sugiyono, 2016) merupakan suatu jalan yang paling baik pada penelitian, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data. Jika belum memahami cara mengumpulkan data, penulis kurang bisa mendapat data dengan tepat. Dalam penelitian ini dipakai tes tindakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menulis dan mencari dengan benar terhadap latihan yang dikerjakan murid. Uji siswa dengan meminta mereka membuat sup ayam.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan instrument berupa tes tentang cara membuat sup ayam dipakai instrument penilaian yaitu:

- Jika murid mampu mengerjakan proses pembuatan sup ayam diberikan nilai 1
- Jika murid tidak mampu dalam mengerjakan proses pembuatan sup ayam diberikan nilai 0

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memakai metode eksperimen *Pre Experimental Design* berupa one group pretest-posttest design. Eksperimen dilaksanakan tidak menggunakan perbandingan dari kelompok lain.

Penelitian dilaksanakan kepada peserta didik kelas X SMA di SLB Luak Nan Bungsu yang berjumlah lima orang anak. Penelitian ini dilakukan saat pembelajaran tata boga untuk siswa kelas X/B. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk tes perbuatan. Penelitian ini terdiri dari tes awal yaitu pre test untuk mengetahui keadaan sebelum diberikan perlakuan digunakan media video tutorial dan tes akhir untuk melihat kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan. Data yang diperoleh akan digarap berdasarkan teknik analisis data yaitu memakai rumus uji wilcoxon.

Data didapatkan harus sama dengan data uji statistik yang digarap memakai rumus uji Wilcoxon Signed Rank. Dibawah ini adalah hasil dari murid yang dibuat berbentuk tabel.

Tabel 2. Nilai Pretest Dan Posttest

No.	Subjek	Nilai Pretest (X1)	Nilai Posttest (X2)
1.	LS	54	90
2.	OC	51	90
3.	UV	57	93
4.	PK	46	87
5.	PT	55	91
Jumlah		263	451

Pada data diatas presentase mendefinisikan kemampuan awal dan kemampuan akhir.

1. Data Nilai *Pretest*

Tabel 3. Hasil Pretest. Descriptive statistics

	N	Minimum	Maxsimum	SUM	Mean	Std.Deviation
Pretest	5	46	57	263	52,60	4,278

Dilihat dalam tabel diketahui bahwa untuk pre test didapat nilai rendah adalah 46 dan nilai tingginya yaitu 57. Untuk jumlah rata-rata pre test didapat 52,60.

2. Data Nilai *Posttest*

Descriptive Statistics

Tabel 4. Hasil Posttest

	N	Minimum	Maxsimum	SUM	Mean	Std.Deviation
Posttest	5	87	93	451	90,20	2,168

Dari table di atas diketahui nilai terendah dalam posttest adalah 87 dan nilai tertinggi dalam posttest adalah 93. Sedangkan rata-rata dari posttest adalah 90,20.

Apabila telah mendapat nilai dari pretest dan post test maka setelah itu akan ditentukan rank sebelum mendapat treatment (X1) dan sesudah diberikan treatment (X2) untuk dianalisis dengan wilcoxon sign rank test.

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini yakni adanya peningkatan dalam membuat sup ayam bagi anak tunarungu. Hipotesis diterima jika media video tutorial dapat meningkatkan membuat sup ayam bagi anak tunarungu. Sedangkan hipotesis ditolak jika media video tutorial tidak dapat meningkatkan membuat sup ayam bagi anak tunarungu.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara manual yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. hasil uji wilcoxon

Subjek penelitian	Pretes (X)	Posttes (Y)	Beda (Y-X)	Rank	Tanda	
					(+)	(-)
1	54	90	36	2	2	0
2	51	90	39	4	4	0

3	57	93	36	2	2	0
4	46	87	41	5	5	0
5	55	91	36	2	2	0
JUMLAH					T= 15	T=0

Berdasarkan dari uji wilcoxon dari siswa dapat tahu bahwa siswa memiliki selisih nilai yang positif, rank positif dijumlahkan dengan rank negatif selanjutnya akan dipilih nilai rendah yang menjadi T_{hitung} , diperoleh $T_{hitung} = 15$. Ditabel uji wilcoxon, nilai kritis pada taraf kesalahan (α) 0,05 dan $n = 5$ didapat $T_{tabel} = 0$ maka $T_{hitung} = 15 > T_{tabel} = 0$, oleh karena itu H_a di terima dan H_o di tolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika media video tutorial efektif dalam membuat sup ayam bagi anak tunarungu.

Pada penelitian ini terjadi peningkatan untuk membuat sup ayam, itu bisa dilihat berdasarkan uji pre test serta post test yang telah penulis laksanakan. Pre test diadakan 1x berfungsi dalam melihat kemahiran mula-mula murid lalu diberikan perlakuan dengan media video tutorial sebanyak empat kali pertemuan. Pada penilaian akhir dilakukan post test, tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa anak bisa setelah diberikan perlakuan. Akan terlihat perbandingan pada saat pre test dan post test yang meningkat pada pnetgetahuan anak dalam membuat sup ayam.

Berdasarkan dari uji wilcoxon dari siswa dapat tahu bahwa siswa memiliki selisih nilai yang positif, rank positif dijumlahkan dengan rank negatif selanjutnya akan dipilih nilai rendah yang menjadi T_{hitung} , diperoleh $T_{hitung} = 15$. Untuk tabel uji wilcoxon, nilai kritis pada taraf kesalahan (α) 0,05 dan $n = 5$ didapat $T_{tabel} = 0$ maka $T_{hitung} = 15 > T_{tabel} = 0$, oleh karena itu H_a di terima dan H_o di tolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika video tutorial efektif dalam membuat sup ayam bagi anak tunarungu. Penelitian memakai video tutorial yang peneliti lakukan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam pembelajaran keterampilan membuat sup ayam dengan membandingkan pretest dan posttest. Dapat di coba dengan Wilcoxon dimana $T_{hitung} = 15 > T_{tabel} = 0$. Penelitian ini mengenai efektivitas media video tutorial dalam membuat sup ayam bagi anak tunarungu kelas X di SLB Luak Nan Bungsu. Menurut (Utomo & Ratnawati, 2018) video tutorial adalah gambar hidup yang dirangkai untuk memberi informasi kepada yang lainnya sehingga orang yang melihatnya mendapatkan sebuah informasi, pengetahuan, serta memahami proses yang disajikan dalam video tersebut.

Penggunaan video tutorial dalam penelitian ini berupa menyimak video proses pembuatan sup ayam kemudian ditiru dan diperagakan sesuai dengan video cara membuat sup ayam yang di putar atau ditayangkan oleh peneliti. Anak tunarungu yakni anak yang tidak bisa mendengar karena terhambat fungsi dengernya. Secara fisik, anak-anak tuna rungu tidak ada bedanya dengan anak lainnya. Orang yang berbicara dalam hati atau tidak berbicara dengan jelas atau tidak berbicara, atau bahkan tidak berbicara sama sekali tetapi hanya menggunakan gerak tubuh, dan mereka akan tahu bahwa pria tunarungu itu adalah tuli.(Atmaja, 2018).

(Nurhastuti & Widya, 2018) mengemukakan bahwa tuna rungu yaitu anak yang memiliki hambatan dengar dan tidak ada kelainan intelektual. Meskipun memiliki gangguan pendengaran, namun anak tuna rungu masih memiliki keakuratan yang tinggi, sehingga cocok untuk keterampilan vokasi agar siswa tunarungu-tuna rungu mampu mandiri secara finansial di kemudian hari.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ditarik simpulan jika media video tutorial efektif dalam membuat sup ayam bagi anak tunarungu di SLB Luak Nan Bungsu. Berdasarkan dari uji wilcoxon dari siswa dapat tahu bahwa siswa memiliki selisih nilai yang positif, rank positif dijumlahkan dengan rank negatif selanjutnya akan dipilih nilai rendah yang menjadi T_{hitung} , sehingga didapat $T_{hitung} = 15$. Pada tabel uji wilcoxon, nilai kritis pada taraf kesalahan (α) 0,05 dan $n = 5$ didapat $T_{tabel} = 0$ maka $T_{hitung} = 15 > T_{tabel} = 0$, oleh karena itu H_a di terima dan H_o di tolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika media video tutorial efektif dalam membuat sup ayam bagi anak tunarungu. Sesuai dengan hasil yang telah diteliti, penulis memberi saran agar pembelajaran keterampilan bagi anak tunarungu dapat ditingkatkan lagi, sehingga dapat menjadi bekal bagi anak tunarungu untuk kehidupan dimasa mendatang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014a). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, I. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Bajo Effectiveness Tutorial Video Media Use As A Learning Support Of Interest And Math Students Learning Outc. *Nalar Pendidikan*, 2, 90–97.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Edja sadjaah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Fatmawati, Nurhastuti, Y. hasan. (2018). Wirausaha Pembuatan Kue Kering untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Tunarngu. *2018*, 6(2).
- Harmayani, E. dkk. (2017). *Makanan Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hujair, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Sudirman.
- Marlina. (2009). *asesmen anak berkebutuhan khusus*. Padang: unp press.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional)* (1st ed.). Padang: UNP Press.
- Mega Iswari. (2007). *Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: FIP UNP.
- Munir. (2010). *Gerbang TIK Universitas Indonesia*. Bandung: UPI Pers.
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan. *Pengembangan Media Pembelajaran*, 1–12.
- Ratih, H., & Muji, G. (2019). *Metode statistika bisnis untuk bidang ilmu manajemen dengan aplikasi SPSS*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sadiman, A, S, D. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.

Sucjihati, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suharsimi, A. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta